



BUDAYA ANDHAP ASOR MASYARAKAT MADURA DALAM KOMUNIKASI KONSELING

Ach. Maulidi¹⁾, Firosal Jamilah²⁾, Hesty Nerizza³⁾, Lum'atul Helmiyah⁴⁾,
Nazlah Maghfiroh Agustin⁵⁾, Putri Damayanti⁶⁾, Rusmiyati⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas PGRI Sumenep, Jawa Timur, Indonesia

Email : didimaulidi84@gmail.com¹⁾, firosaljamilah@gmail.com²⁾, hestynrz195@gmail.com³⁾,
lumatulhelmiyaheeng@gmail.com⁴⁾, chaacha950@gmail.com⁵⁾, damayantiputri413@gmail.com⁶⁾,
rusmiyati@stkipgrisumenep.ac.id⁷⁾

Abstrak

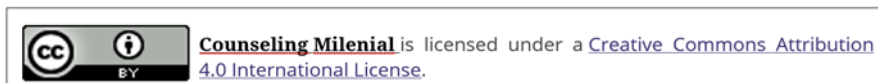
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi budaya *Andhap Asor* dalam komunikasi konseling menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review*. Nilai *Andhap Asor* dalam budaya Madura menggambarkan seseorang memiliki perilaku rendah hati, sopan santun, dan menghargai satu sama lain. Budaya *Andhap Asor* merupakan salah satu nilai penting yang dapat mempengaruhi dinamika komunikasi dalam proses konseling, terutama dalam membangun hubungan terapeutik antara konselor dan konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan mengkaji beberapa sumber penelitian yang terdapat di *google scholar* dan *publish* antara tahun 2021-2026. Kata kunci yang digunakan untuk mengeksplorasi informasi yaitu "Budaya Madura, *Andhap Asor*, dan komunikasi konseling". Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan pengelompokan serta menafsirkan data untuk menemukan pola dan makna implementasi nilai budaya *Andhap Asor* dalam praktek komunikasi konseling pada masyarakat Madura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai budaya *Andhap Asor* memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi konseling, khususnya dalam membangun hubungan terapeutik yang harmonis antara konselor dan konseli. Nilai-nilai seperti kerendahan hati, kesopanan, dan penghormatan terbukti mampu menciptakan rasa nyaman, meningkatkan kepercayaan, serta mendorong keterbukaan konseli dalam mengungkapkan permasalahan. Selain itu, penerapan *Andhap Asor* dalam komunikasi verbal dan non verbal juga berkontribusi dalam memperjelas penyampaian pesan serta meminimalisir kesalahpahaman. Dengan itu, budaya *Andhap Asor* dapat menjadi landasan strategis dalam praktik komunikasi konseling berbasis budaya lokal Madura.

Kata Kunci: Budaya, *andhap asor*, komunikasi, bimbingan dan konseling.

Abstract

This study aims to examine the implementation of the *Andhap Asor* culture in counseling communication using a qualitative approach with a literature review method. The value of *Andhap Asor* in Madurese culture describes a person as having humble behavior, politeness, and respect for one another. *Andhap Asor* culture is one of the important values that can influence the dynamics of communication in the counseling process, especially in building a therapeutic relationship between the counselor and counselee. The research method used is a literature review by examining several research sources found in Google Scholar and published between 2021-2026. The keywords used to explore the information are "Madurese culture, *Andhap Asor*, and counseling communication". The data analysis technique was carried out by collecting groupings and interpreting data to find patterns and meanings of the implementation of *Andhap Asor* cultural values in counseling communication practices in Madurese society. The results of the study indicate that *Andhap Asor* cultural values have an important role in increasing the effectiveness of counseling communication, especially in building a harmonious therapeutic relationship between counselors and clients. Values such as humility, politeness, and respect have been shown to create a sense of comfort, increase trust, and encourage clients to be open in expressing problems. Furthermore, the application of *Andhap Asor* in verbal and non verbal communication also contributes to clarifying messages and minimizing misunderstandings. Therefore, the culture of *Andhap Asor* can serve as a strategic foundation for local culture-based counseling communication practices.

Keywords: Culture, andhap asor, communication, guidance and counseling



PENDAHULUAN

Budaya merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Setiap individu memiliki nilai budaya yang berfungsi sebagai bentuk kearifan lokal sekaligus pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya juga berperan dalam membentuk nilai, sikap, pola pikir, serta cara individu berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya yang positif perlu dipertahankan salah satunya adalah budaya *Andhap Asor* dalam kehidupan masyarakat Madura.

Masyarakat Madura memiliki tradisi seperti *tanèyan lanjèng*, *rokat tasek*, sapi sonok, dan ludruk yang tetap menjadi bagian penting dari identitas masyarakat (Firmansyah et al., 2025). Kemudian, menurut (Ummah, 2023) masyarakat Madura dikenal memiliki karakter kuat serta tradisi gotong royong yang tinggi, dengan nilai-nilai kekeluargaan yang sangat dijunjung. Karakter ini dapat menjadi modal penting dalam pertahanan bangsa karena mampu memperkuat solidaritas, menjaga sumber daya, serta berkontribusi dalam upaya pertahanan negara.

Masyarakat Madura menjunjung prinsip *Andhap Asor* (saling menghormati) yang diterapkan dalam kehidupan sosial dan budaya. Prinsip ini tampak ketika seseorang dihormati, maka ia akan membalas dengan penghormatan yang lebih, melalui sikap lemah lembut dan rendah hati. Hal ini juga tercermin dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang bertingkat, disesuaikan dengan usia dan kedudukan (Hidayat et al., 2023).

Dalam kehidupan masyarakat Madura, konsep *Andhap Asor* dimaknai sebagai sikap rendah hati, menghormati orang lain, serta menjaga sopan santun dalam hubungan sosial. Individu yang menunjukkan perilaku sederhana, santun, menghargai orang lain, tidak sombong, dan berperilaku baik termasuk mencerminkan budaya *Andhap Asor* dalam masyarakat Madura (Ibadurrahman, 2023).

Komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran informasi, gagasan, atau perasaan antara individu maupun kelompok melalui media tertentu untuk mencapai kesamaan pemahaman, disertai *feedback* agar pesan dapat diterima dengan baik dan mengurangi kesalahpahaman.

Komunikasi dalam konseling merupakan proses penyampaian informasi, pikiran, dan sikap antara konselor dan konseli yang berlangsung dalam situasi tertentu. Proses komunikasi tersebut memberikan pengaruh bagi kedua belah pihak serta memungkinkan adanya umpan balik untuk meningkatkan pemahaman bersama (Rukmana, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya sangat berpengaruh secara signifikan terhadap proses dan keberhasilan konseling. Seperti dalam penelitian Melati Rizki Mulyani, dkk (2022) memaparkan bahwa seorang konselor harus dapat memperhatikan, menghargai, dan menghormati latar belakang budaya konseli agar proses konseling berjalan efektif. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya harus diintegrasikan dalam proses konseling terutama dalam komunikasi antara konselor dan konseli untuk menciptakan hubungan yang efektif.

Selain itu, kajian oleh (Rasimin et al., 2023) tentang nilai kesopanan dan penghormatan dalam berbagai budaya menunjukkan bahwa nilai tersebut dapat mendukung dan menciptakan konseling yang etis, bermakna, dan efektif. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji nilai *Andhap Asor* dalam konteks masyarakat Madura serta kaitannya dengan proses konseling masih terbatas. Mayoritas penelitian lebih berfokus pada budaya Madura secara umum tanpa menelaah secara spesifik budaya dalam masyarakat dan bagaimana nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam proses konseling. Oleh karena itu, kajian ini memberikan perspektif baru dengan mengaitkan nilai budaya lokal Madura secara mendalam pada proses komunikasi konseling.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi konselor dalam budaya *Andhap Asor* masyarakat Madura diterapkan dalam proses konseling. Kemudian kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi budaya *Andhap Asor* dalam proses konseling serta untuk memahami pengaruh dinamika komunikasi konseling.

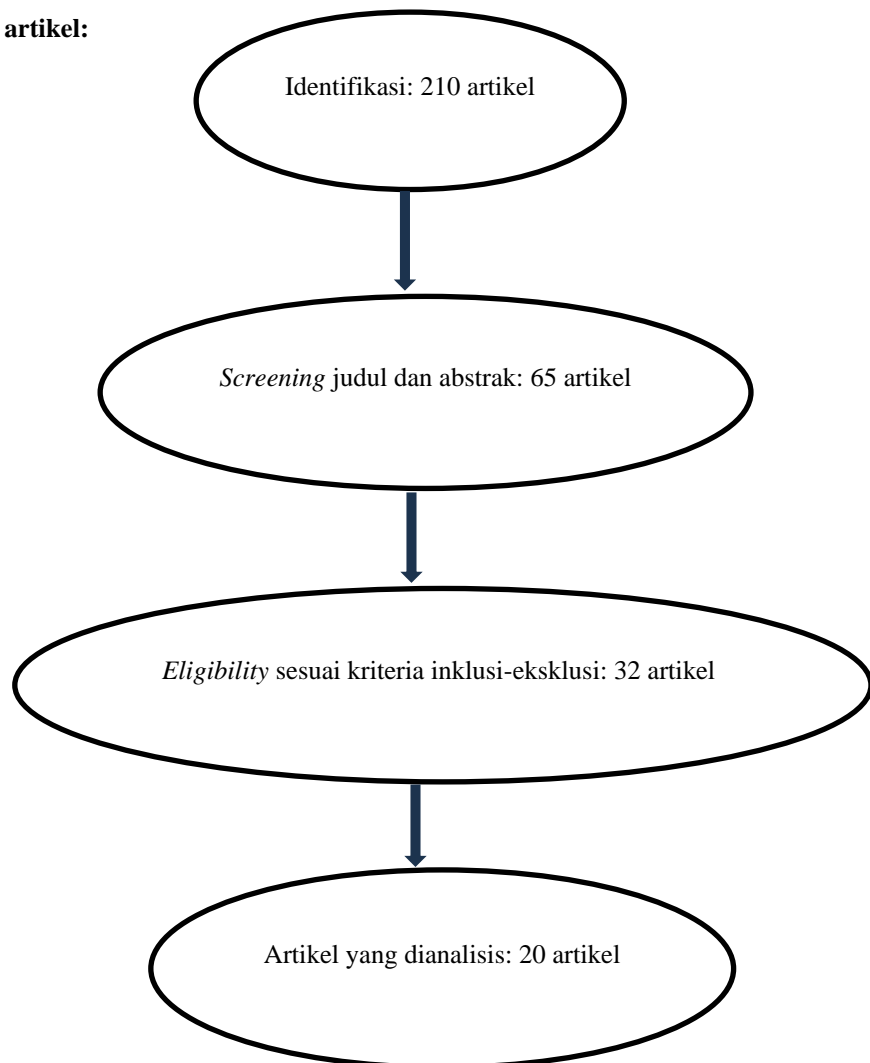


Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji implementasi budaya *Andhap Asor* masyarakat Madura dalam komunikasi konseling. Sumber data diperoleh melalui pencarian artikel ilmiah pada *database Google Scholar* yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021-2026 dengan kata kunci “Budaya Madura”, “*Andhap Asor*”, “Komunikasi Konseling”, “Konseling Multikultural”, dan “Nilai Budaya dalam Konseling”.

Proses penelusuran literatur dilakukan mengikuti alur PRISMA sederhana. Pada tahap identifikasi ditemukan 210 artikel. Selanjutnya dilakukan *screening* berdasarkan judul dan abstrak sehingga tersisa 65 artikel yang relevan. Tahap *eligibility* dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas budaya Madura atau nilai *Andhap Asor*, (2) artikel membahas komunikasi, konseling, atau hubungan interpersonal, (3) artikel terbit pada tahun 2021-2026, dan (4) artikel tersedia dalam teks lengkap. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel duplikat, serta artikel yang tidak menyediakan informasi yang memadai untuk dianalisis.

Berdasarkan proses tersebut diperoleh 20 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan menggunakan teknik sintesis tematik melalui tahapan pengkodean data, pengelompokan tema, identifikasi pola hubungan antar penelitian, dan integrasi konsep untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran budaya *Andhap Asor* dalam komunikasi konseling.

Alur seleksi artikel:





HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya *Andhap Asor* memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk komunikasi konseling yang efektif. Berdasarkan analisis berbagai literatur, ditemukan bahwa nilai-nilai utama dalam *Andhap Asor*, seperti kerendahan hati, kesopanan, penghormatan, dan kesadaran sosial, mampu menciptakan pola komunikasi yang lebih empatik dan humanis.

Konselor yang menginternalisasi nilai *Andhap Asor* cenderung lebih mampu membangun hubungan interpersonal yang positif dengan konseli. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya rasa percaya, kenyamanan, serta keterbukaan konseli dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, penggunaan bahasa yang santun serta didukung oleh sikap non verbal yang menghargai juga menjadi faktor pendukung keberhasilan komunikasi dalam proses konseling. Dengan itu, implementasi budaya *Andhap Asor* tidak hanya berfungsi sebagai nilai sosial budaya, tetapi juga sebagai pendekatan komunikatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan konseling.

Berikut merupakan hasil *literature review* mengenai Implementasi Budaya *Andhap Asor* Masyarakat Madura dalam Komunikasi Konseling.

Tabel 1. *Literatur Review* Budaya Masyarakat Madura

Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil
David Hidayat dkk, (2023)	Refleksi Karakter Masyarakat Madura dalam Film Pendek Mata Pena: Kajian Semiotika	Kualitatif Deskriptif	Karakter masyarakat Madura dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk, antara lain kekeluargaan (peduli), ketegasan, sikap menjaga, kehati-hatian, serta dapat dipercaya.
Adelia Prameisty dan Kuntum Chairum Ummah (2024)	Budaya Masyarakat Madura Sebagai Sishankamrata (Sistem Pertahanan Rakyat Semesta)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter masyarakat Madura memiliki potensi dalam menjaga persatuan dan ketahanan bangsa melalui nilai keberanian, ketangguhan, semangat pantang menyerah, serta solidaritas.
Akh. Faqih Kurniawan (2026)	Kontribusi Majelis Taklim Nurul Jannah Bunder Pademawu dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Madura	Kualitatif Deskriptif	Beberapa kearifan lokal yang masih dipertahankan antara lain budaya <i>Andhap Asor</i> (sikap sopan, rendah hati, dan menghormati orang lain), penggunaan bahasa Madura yang mulai berkurang di kalangan generasi muda, sikap <i>ta'dzim</i> atau patuh kepada orang tua, guru, dan pemerintah, adab makan yang menjunjung kesopanan, serta tata krama dalam mengantarkan undangan (<i>tengka</i>). Nilai-nilai ini mencerminkan kehidupan masyarakat Madura yang menjunjung tinggi kesopanan, keharmonisan, dan rasa hormat dalam kehidupan sehari-hari.
Mochammad Ronaldy Aji Saputra, dkk (2022)	Nilai Budaya dan Historis Bangunan Museum Keraton Sumenep sebagai Muatan Karakter Profil Pelajar Pancasila	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Keraton Sumenep memiliki nilai budaya yang bersifat intangible maupun tangible. Nilai intangible terlihat pada nilai kepemimpinan serta intelektualitas, spiritualitas, <i>Andhap Asor</i> , keterbukaan dan sikap beradab. Sementara itu, nilai tangible tampak pada bangunan-bangunan yang



			terdapat di kompleks Museum Keraton Sumenep.
Hotimah, dkk (2023)	<i>Kobung</i> Madura: Sejarah Perjalanan dan Kearifan Lokal dalam Beribadah Masyarakat Setempat	Kualitatif Deskriptif	Masyarakat Madura dikenal memiliki tradisi keislaman yang sangat kuat, di mana ajaran Islam. Pola pemukiman ini sendiri memiliki susunan hierarkis berdasarkan urutan umur keluarga besar yang mencerminkan jati diri masyarakat Madura melalui nilai kebersamaan, keterbukaan yang selektif, serta sifat <i>Andhap Asor</i> (rendah hati). Meskipun arus modernisasi mulai menggeser tradisi ini di wilayah perkotaan menjadi lebih individualis, masyarakat di pedesaan tetap mempertahankan <i>Kobung</i> dan <i>Taneyan Lanjhang</i> sebagai wujud eksistensi keseimbangan hidup dan kepatuhan beragama mereka.
Bima Kurniawan, dkk (2024)	Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia Terhadap Budaya Lokal Pada Masyarakat Madura	Kualitatif Studi Pustaka	Penggunaan Bahasa Madura mencerminkan dinamika kewibahasaan yang memperkuat identitas budaya masyarakat Madura. Kedua Bahasa ini berfungsi saling melengkapi, dimana Bahasa Madura mempertahankan kearifan local Madura diakses oleh masyarakat yang lebih luas, termasuk generasi muda dan pendatang. Ini membantu pelestarian budaya Madura dengan menjadikannya lebih relevan dalam konteks modern.
Dwi Indah Lestari, dkk (2025)	Kearifan Lokal Suku Madura dalam Menjaga Tradisi Nilai Sosial dan Identitas Budaya Modern	Studi Literatur	Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun budaya Madura menghadapi ancaman serius akibat modernisasi dan stereotip negatif, nilai-nilai luhur seperti harga diri, gotong royong, dan religiusitas tetap menjadi fondasi kuat. Pelestarian budaya perlu diarahkan pada inovasi dan digitalisasi agar tetap relevan di masa depan.

Berdasarkan temuan yang dipaparkan pada tabel 1 membahas tentang Budaya Masyarakat Madura dari periode 2023 hingga 2026, bahwa masyarakat Madura memiliki karakter dan kearifan lokal yang multidimensi dan menjunjung tinggi kehormatan. Menurut (Hidayat et al., 2023) mencakup nilai-nilai seperti kekeluargaan, ketegasan, sikap menjaga, kehati-hatian, dapat dipercaya, keberanian, ketahanan, semangat pantang menyerah, solidaritas, *Andhap Asor* (rendah hati/sopan), *ta'dzim* (patuh), serta adab dalam beribadah dan kehidupan sosial. Hal ini juga diperkuat oleh (Lestari et al., 2025) bahwa masyarakat Madura memiliki nilai kehormatan yang tinggi, solidaritas, religius, dan keberanian.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga memiliki potensi strategis dalam sistem pertahanan rakyat semesta, serta sebagai fondasi dalam pelestarian kearifan lokal di tengah arus modernisasi. Menurut (Kurniawan & Rahmawati, 2025) upaya transformatif telah dilakukan untuk menjaga dan mewariskan nilai-nilai budaya Madura, seperti melalui pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini, integrasi budaya ke dalam kurikulum pendidikan dasar berbasis kepariwisataan, serta penguatan peran lembaga sosial keagamaan (majelis taklim). Menariknya, dinamika kebahasaan justru menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia secara berdampingan dengan Bahasa Madura tidak menggerus, melainkan memperkuat identitas budaya lokal sekaligus memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap kearifan lokal Madura bagi generasi muda dan pendatang.



Tabel 2. Literatur Review Budaya *Andhap Asor* Masyarakat Madura

Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil
David Hidayat dkk, (2023)	Refleksi Karakter Masyarakat Madura dalam Film Pendek Mata Pena: Kajian Semiotika	Kualitatif Deskriptif	Masyarakat Madura menjunjung prinsip <i>Andhap asor</i> , yaitu sikap saling menghormati, rendah hati, dan lemah lembut dalam kehidupan sosial, Prinsip ini juga terlihat dalam penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan usia dan kedudukan seseorang.
Dian Ayu Febriyanti, dkk, (2025)	Pentingnya Integrasi Nilai Budaya Madura Dalam <i>E-Book Interaktif</i> Untuk Penguatan Dimensi Profil Lulusan Judul	Kualitatif Deskriptif	Nilai budaya Madura seperti <i>Andhap Asor</i> , kebersamaan, kerja keras, menghormati orang tua dan guru, harga diri, serta kebaikan hati dapat dimasukkan kedalam e-book interaktif untuk membentuk karakter siswa sesuai profil belajar pancasila.
Moh. Ibadurrahman dan Annawiyah (2023)	Budaya <i>Andhap Asor</i> Masyarakat Madura Sebagai Transformasi penanggulangan Perilaku Menyimpang	Deskriptif dan Eksplanatori	Individu yang menerapkan budaya <i>Andhap Asor</i> dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki kehidupan yang damai, harmonis, serta terhindar dari perilaku menyimpang.
Syamsu Budiyanti, dkk (2024)	Glokalisasi Nilai <i>Andhap Asor</i> Madura dalam Sumbangsih Revitalisasi Tata Kelola Kearifan Lokal Indonesia Sebagai Keunggulan Kompetitif Pada Tatanan Global	<i>Qualitatif Reaserch</i>	<i>Andhap Asor</i> merupakan nilai budaya yang mengajarkan sikap rendah hati, sopan santun, jujur, saling menghargai, serta menghindari sikap sombong. Nilai tersebut dianggap lebih utama dibandingkan harta karena mencerminkan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
Dyah Nopitasari, dkk (2025)	<i>Integrating Andhap Asor Cultural Values in Sociodrama-Based Group Guidance to Prevent Arrogant Behavior: A Literature Review</i>	Kualitatif studi pustaka	Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk menanamkan nilai budaya <i>Andhap Asor</i> pada siswa melalui kegiatan bermain peran, dengan koselor sebagai fasilitator dan siswa sebagai pelaku pembelajaran sosial.
Anggri Indraprasi, dkk (2022)	<i>Historical Studies Andhap Asor: Cultural Value in Labang Mesem Gate Formation, Sumenep Place, Madura</i>	Kualitatif Historis Deskriptif	Nilai <i>Andhap Asor</i> diterapkan melalui desain gerbang rendah sehingga setiap orang harus membungkuk saat masuk atau keluar. Hal ini menjadi simbol sikap rendah hati, sopan, dan saling menghormati.
Heri Fadli Wahyudi (2024)	<i>Cultural Transformation of Andhap Asor in Islamic Boarding Schools: Communication Patterns and Behavioral Coaching</i>	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Palongan melestarikan budaya <i>Andhap Asor</i> melalui komunikasi efektif dan pembinaan perilaku secara bertahap serta berkelanjutan.



Berdasarkan temuan yang dipaparkan pada table diatas, budaya *Andhap Asor* pada masyarakat Madura merupakan nilai budaya yang menjunjung sikap rendah hati, sopan santun, saling menghormati, jujur, dan menghargai orang lain dalam kehidupan sosial Menurut (Hidayat et al., 2023), nilai *Andhap Asor* terlihat dalam interaksi masyarakat dan penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan usia serta kedudukan seseorang. Hal ini diperkuat oleh (Budiyanti, 2024) yang menyatakan bahwa nilai *Andhap Asor* menjadi cerminan kepribadian yang baik dan lebih penting dari harta benda.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pencegahan perilaku menyimpang. Menurut (Ibadurrahman, 2023), individu yang menerapkan budaya *Andhap Asor* akan hidup lebih damai dan terhindar dari perilaku menyimpang. Selain itu, upaya pelestarian budaya *Andhap Asor* dilakukan melalui berbagai cara, seperti integrasi dalam *e-book* interaktif untuk pendidikan karakter, penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok, simbol budaya pada desain gerbang, serta pembinaan perilaku dilingkungan pesantren secara berkelanjutan. Dengan demikian, budaya *Andhap Asor* memiliki peran penting dalam menjaga kearifan lokal sekaligus membentuk karakter masyarakat yang santun dan harmonis.

Tabel 3. *Literatur Review* Komunikasi Konseling

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Ekawati S. Rukmana, (2021)	Membangun dan Memelihara Komunikasi dalam Konseling	Kualitatif : Wawancara dan Observasi	Komunikasi konseling merupakan proses timbal balik antara konselor dan konseli untuk meningkatkan pemahaman dan efektivitas konseling.
Frista Fitriany Ramadhanita, dkk, (2022)	Peran Komunikasi dalam Proses Bimbingan dan Konseling	Kualitatif: Studi Literatur	Komunikasi yang humanis dan empatik dapat menciptakan rasa nyaman sehingga konseli lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahannya.
Rezki Hariko, (2024)	Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling	Kualitatif	Keterampilan komunikasi menjadi dasar penting dalam mendukung keberhasilan layanan konseling. karena terkait erat dan menunjang efektifitas penggunaan keterampilan-keterampilan konseling lainnya.
Dewi Puspita Sari, dkk (2022)	Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Menumbuhkan <i>Self-Efficacy</i>	Deskriptif Kualitatif	Kemampuan komunikasi interpersonal, baik verbal maupun non verbal, berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hubungan positif dengan konseli.
Alvionita Nurmala Sari,dkk (2024)	Konseling Lintas Budaya untuk Komunikasi yang Efektif	Kualitatif dan Desain Studi Kasus	Komunikasi konseling lintas budaya memerlukan pemahaman terhadap nilai, norma, dan latar belakang budaya konseli agar tercipta hubungan yang saling menghargai.
Evicenna Yuris & Indo Mora Siregar (2024)	Strategi Komunikasi Efektif Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapi Tantangan Psikososial Siswa	Kualitatif Desain Studi Kasus	Komunikasi empatik melalui sikap ramah, kontak mata, dan bahasa tubuh yang positif mampu membangun hubungan saling percaya dengan konseli.
Asbi, dkk (2024)	Peran Nilai Budaya dalam Komunikasi Konseling Lintas Budaya	Kualitatif	Nilai budaya memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi serta memperkuat hubungan antara konselor dan konseli.



Berdasarkan temuan yang dipaparkan tabel di atas komunikasi dalam konseling memiliki peran penting dalam membangun hubungan terapeutik antara konselor dan konseli. Komunikasi yang humanis dan empatik mampu menciptakan rasa nyaman sehingga konseli lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahannya. Kajian (Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya, 2022) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat membantu proses konseling berjalan lebih efektif karena terciptanya hubungan yang positif antara konselor dan konseli.

Kemampuan komunikasi interpersonal baik verbal maupun non verbal juga menjadi faktor penting dalam konseling. (Lestari et al., 2025) menjelaskan bahwa sikap ramah, penggunaan bahasa yang baik, kontak mata, serta bahasa tubuh yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membangun hubungan saling percaya dengan konseli. Dalam konseling lintas budaya, komunikasi perlu memperhatikan nilai dan latar belakang budaya konseli agar tercipta hubungan yang saling menghargai. (Sari et al., 2024).

Nilai Dasar *Andhap Asor*

Hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh penelitian memposisikan *Andhap Asor* sebagai nilai budaya yang berlandaskan kerendahan hati, kesopanan, penghormatan terhadap orang lain, serta kemampuan menempatkan diri dalam interaksi sosial. Meskipun penelitian menggunakan konteks yang berbeda, seluruh temuan memperlihatkan bahwa *Andhap Asor* identitas budaya yang masih dipertahankan masyarakat Madura sebagai pedoman perilaku sosial.

Andhap Asor Sebagai Landasan Relasi Interpersonal

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nilai *Andhap Asor* berfungsi membangun hubungan sosial yang harmonis melalui sikap saling menghargai dan menghindari perilaku yang merendahkan orang lain. Pola ini menunjukkan bahwa *Andhap Asor* berkontribusi terhadap terciptanya hubungan interpersonal yang positif dan penuh penghormatan.

Andhap Asor dalam Komunikasi Verbal Konseling

Sintesis literatur menunjukkan adanya keterkaitan antara nilai *Andhap Asor* dan komunikasi verbal dalam konseling. Kesantunan berbahasa, pemilihan kata yang tidak menghakimi, serta penggunaan bahasa yang menghormati konseli menjadi bentuk implementasi utama nilai *Andhap Asor*. Pola temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi verbal yang santun dapat meningkatkan kenyamanan dan keterbukaan konseli.

Andhap Asor dalam Komunikasi Non Verbal Konseling

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa nilai *Andhap Asor* tercermin dalam perilaku non verbal seperti ekspresi wajah yang ramah, kontak mata yang hangat, postur tubuh yang menghargai lawan bicara, serta sikap mendengarkan secara aktif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi non verbal yang berlandaskan penghormatan dapat memperkuat hubungan terapeutik.

Kontibusi *Andhap Asor* Terhadap Konseling Multikultural

Sintesis penelitian menunjukkan bahwa nilai *Andhap Asor* memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip konseling multikultural. Nilai penghormatan terhadap individu, sensitivitas budaya, dan kemampuan memahami perspektif orang lain dapat membantu konselor membangun hubungan yang lebih efektif dengan konseli yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku dan budaya. Setiap budaya menjadi identitas khas dari masing-masing kelompok etnis dan daerah, sehingga menunjukkan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Keberagaman tersebut muncul melalui interaksi sosial, perbedaan pandangan, serta latar belakang individu maupun kelompok yang kemudian membentuk perilaku, tradisi, dan budaya di setiap daerah. Budaya sendiri merupakan bagian dari lingkungan yang diciptakan oleh manusia, sehingga hampir seluruh perilaku manusia berkaitan dengan nilai dan unsur budaya (Inayah et al., 2025).

Masyarakat Madura dikenal memiliki budaya yang khas, unik, dan menjadi ciri identitas dalam perilaku serta kehidupan bermasyarakat. Madura juga dikenal sebagai daerah yang kaya akan nilai budaya. Kebudayaan yang dimiliki masyarakat Madura memiliki karakteristik yang berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Perbedaan letak wilayah dan kondisi sosial masyarakat



menyebabkan setiap daerah di Madura memiliki budaya yang beragam dan khas (S. Maulida & Arifin, 2022).

Madura memiliki banyak kekayaan budaya yang meliputi norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, salah satunya budaya *Andhap Asor*. Dalam bahasa Madura *Andhap Asor* merupakan gabungan dari dua kata yaitu *andhap* yang berarti rendah, sedangkan *asor* berasal dari kata *asor/ngisor* yang juga berarti rendah. Kemudian, *Andhap Asor* dimaknai sebagai sikap rendah hati (Wahyudi, 2024).

Menurut (Budiyanti, 2024) nilai budaya *Andhap Asor* dijunjung tinggi oleh masyarakat Madura sebagai etika yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana yang tua menghargai yang muda dan yang muda menghormati yang tua. Nilai itu ditanamkan sebagai bentuk dari penguatan terhadap struktur sosial masyarakat yang beradab. Selain itu, penelitian lain menjelaskan *Andhap Asor* (rendah hati) merupakan nilai budaya yang tercermin dalam etika, tatakrama, dan sikap saling menghormati (Sutrisno, 2025).

Budaya *Andhap Asor* merupakan nilai penting dalam masyarakat Madura yang mencerminkan sikap rendah hati, saling menghormati, dan memiliki kepedulian sosial. Nilai tersebut berperan dalam membentuk karakter yang sopan, santun, beretika, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, budaya *Andhap Asor* dipandang sebagai nilai yang sangat berharga oleh masyarakat Madura, bahkan dianggap lebih penting dibandingkan kepintaran, kecerdasan, maupun harta kekayaan.

Budaya *Andhap Asor* dalam masyarakat Madura menjadi salah satu pedoman dalam berperilaku di lingkungan sosial. Nilai ini menekankan pentingnya sikap sopan santun, sopan, saling menghormati, dan menjunjung nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. *Andhap Asor* sendiri dimaknai sebagai sikap rendah hati, sederhana, menghargai orang lain, serta tidak bersikap sombong dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa budaya *Andhap Asor* sebagai nilai utama dalam masyarakat Madura yang menekankan pada kerendahan hati, saling menghormati dan sopan santun untuk menjaga keharmonisan sosial.

Menurut (Martha et al., 2024) komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, gagasan, perasaan, atau kesan dari individu maupun kelompok kepada pihak lain dengan tujuan menciptakan kesamaan pemahaman. Proses ini melibatkan beberapa unsur, yaitu pengirim, pesan, media atau saluran, serta penerima, dan dipengaruhi oleh proses pengkodean, penafsiran, serta adanya umpan balik. Komunikasi bertujuan untuk menimbulkan efek atau dampak tertentu pada pihak yang terlibat dalam komunikasi.

Sedangkan menurut (Mucharam, 2022) Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individu atau kelompok dalam berbagai konteks sosial untuk mencapai pemahaman bersama. Dalam komunikasi, terdapat umpan balik yang membuka peluang bagi setiap pihak untuk menyelaraskan persepsi dan meminimalkan kendala informasi yang mengalami *misskomunikasi*.

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang berasal dari kata *communis*, yang berarti “sama” atau memiliki “makna yang sama”. Dengan demikian arti komunikasi secara etimologis adalah proses menciptakan kesamaan makna atau pemahaman antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, atau perasaan antara individu maupun kelompok melalui media tertentu untuk mencapai kesamaan pemahaman, disertai *feedback* agar pesan dapat diterima dengan baik dan mengurangi kesalahpahaman.

Menurut (Suryadi, 2018), komunikasi dalam pelaksanaan bimbingan konseling mencakup 2 komponen, yakni; komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Seorang konselor haruslah memiliki kecakapan komunikasi verbal maupun non verbal.

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang paling umum digunakan dalam hubungan antar individu. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang memanfaatkan kata-kata baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang mencakup percakapan dan teks (Widiyanarti et al., 2024)

Dalam komunikasi verbal konselor berkomunikasi menggunakan kata-kata baik melalui tulisan maupun ucapan (Ameliani, 2022). Contoh: Ucapan “Walaikumsalam... Silahkan masuk”. Saat proses bimbingan dan konseling berlangsung penggunaan bahasa oleh konselor dan konseli menjadi sangat penting.



Oleh karena itu konselor perlu berhati-hati dalam menyampaikan masukan dan arahan kepada konseli. Bahasa menjadi sarana utama dalam membangun komunikasi dan interaksi antara konselor dan konseli (Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya, 2022). Kesantunan konselor dalam berbahasa tidak hanya sekedar menjadi etika, akan tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan konseli dan menciptakan suasana yang lebih positif saat proses bimbingan dan konseling berlangsung (M. Maulida & Yuhafliza, 2023).

Hal ini sejalan dengan budaya *Andhap Asor* masyarakat Madura. Dalam budaya *Andhap Asor* yang dilakukan oleh konselor pada saat proses konseling yaitu seperti menggunakan bahasa yang sopan seperti bahasa *Engghi Bhunten* kepada konseli yang lebih tua. *Engghi Bhunten* merupakan Tingkat Bahasa Madura paling tinggi yang digunakan oleh orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua atau yang dihormati (Nurhadi et al., 2025).

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata secara langsung. Komunikasi non verbal menggunakan gerakan tubuh untuk menyampaikan pesan kepada komunikan (Ameliani, 2022).

Komunikasi non verbal yang digunakan konselor seperti ekspresi wajah, tatapan, kontak mata, gestur, postur atau posisi tubuh, kedekatan secara fisik, dan pakaian (Rezki Hariko, 2024). Hal ini selaras dengan budaya *Andhap Asor* pada proses konseling:

- a. Ekspresi wajah harus netral dan ramah, senyum hangat saat menyambut, dan ekspresi empati.
- b. Mempertahankan kontak mata yang natural, dan tatapan lembut penuh perhatian.
- c. Duduk menghadap konseling.
- d. Badan sedikit condong ke depan.
- e. Anggukan kepala.
- f. Menggerakkan tangan tidak terlalu banyak, agar konseling tidak merasa terganggu.
- g. Hindari *pointing* atau menunjuk agar tidak terkesan menuduh.

Nilai kebudayaan dalam proses konseling menjadi salah satu yang menentukan keberhasilan dalam proses konseling. Oleh karena itu, pada proses konseling memerlukan adanya nilai budaya dalam berkomunikasi agar bimbingan dan konseling yang dilakukan bisa berjalan secara maksimal dan efektif (Putri & Rezeki, 2024).

Budaya *Andhap Asor* masyarakat Madura sangat relevan untuk diterapkan dalam komunikasi konseling karena memiliki keselarasan dengan prinsip dasar konseling, seperti empati, penghargaan terhadap individu (*unconditional positive regard*), serta keaslian sikap konselor. Nilai-nilai tersebut secara substansial sejalan dengan konsep *Andhap Asor* yang menekankan kerendahan hati, kesopanan, dan penghormatan terhadap orang lain.

Dalam praktek konseling, penerapan budaya *Andhap Asor* dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, dalam komunikasi verbal, konselor menggunakan bahasa yang santun, tidak menghakimi, serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan kondisi konseli. Hal ini mampu menciptakan suasana yang aman dan nyaman sehingga konseli lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahannya.

Kedua, dalam komunikasi non verbal, nilai *Andhap Asor* tercermin melalui ekspresi wajah yang ramah, kontak mata yang hangat, serta sikap tubuh yang menunjukkan perhatian dan penghargaan. Komunikasi non verbal ini berperan penting dalam membangun kedekatan emosional antara konselor dan konseli.

Ketiga, dalam konteks konseling lintas budaya, penerapan *Andhap Asor* dapat meningkatkan sensitivitas budaya konselor terhadap nilai dan norma yang dianut oleh konseli. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2024) yang menegaskan bahwa komunikasi konseling yang efektif harus mempertimbangkan latar belakang budaya konseli, serta (Yuris & Siregar, 2024) yang menyatakan bahwa komunikasi empatik mampu membangun hubungan saling percaya dalam proses konseling.

Budaya *Andhap Asor* tidak hanya relevan, tetapi juga sangat strategis untuk diterapkan dalam komunikasi konseling karena mampu memperkuat hubungan antara konselor dengan konseli, meningkatkan efektivitas komunikasi, serta mendukung keberhasilan proses konseling secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendekatan *Person Centered Counseling* yang dikembangkan oleh Carl Rogers. Nilai *Andhap Asor* yang menekankan penghormatan dan kerendahan hati memiliki kesesuaian dengan prinsip *unconditional positif regard*, yaitu penerimaan konseli tanpa syarat. Selain itu komunikasi empatik yang tercermin dalam budaya *Andhap Asor* juga mendukung pengembangan empati sebagai salah satu kondisi inti konseling menurut Rogers.

Dalam perspektif konseling multikultural, nilai *Andhap Asor* dapat dipandang sebagai bentuk kompetensi budaya yang membantu konselor memahami nilai, norma, dan pola komunikasi konseling. Oleh karena itu, penerapan *Andhap Asor* berpotensi meningkatkan komunikasi konseling dalam konteks Masyarakat yang beragam secara budaya.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas budaya Madura atau nilai *Andhap Asor* secara terpisah, kajian ini secara khusus mengintegrasikan nilai *Andhap Asor* kedalam konteks komunikasi konseling. Hasil sistesis menunjukkan bahwa nilai *Andhap Asor* tidak hanya berfungsi sebagai kearifan lokal, tetapi juga memiliki relevansi sebagai pendekatan komunikatif dalam praktek konseling.

Kontribusi teoritris artikel ini adalah pengembangan model konseptual komunikasi konseling berbasis nilai *Andhap Asor* yang mengintegrasikan kesantunan verbal, penghormatan interpersonal, komunikasi empatik, dan sensitivitas budaya. Model ini memperluas kajian konseling multikultural dengan memanfaatkan kearifan lokal Masyarakat Madura sebagai sumber penguatan hubungan terapeutik.

Model Konseptual:



SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil sintesis literatur mengindikasikan bahwa nilai *Andhap Asor* berpotensi mendukung efektivitas komunikasi konseling melalui penguatan kesantunan verbal, penghormatan interpersonal, komunikasi empatik, dan hubungan terapeutik antara konselor dan konseli. Penerapan nilai *Andhap Asor* dalam komunikasi verbal, seperti penggunaan bahasa yang santun dan tidak menghakimi, serta dalam komunikasi non verbal, seperti ekspresi ramah, kontak mata yang hangat, dan sikap tubuh yang menunjukkan perhatian, terbukti mampu menciptakan suasana konseling yang aman, nyaman, dan penuh kepercayaan.

Integrasi budaya *Andhap Asor* dalam proses konseling juga meningkatkan keterbukaan konseli dalam menyampaikan permasalahan, sehingga memudahkan konselor dalam memahami kondisi konseli secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas layanan



konseling serta keberhasilan dalam mencapai tujuan konseling. Selain itu, dalam konteks konseling lintas budaya, penerapan nilai ini mampu meningkatkan sensitivitas budaya konselor terhadap latar belakang konseli, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan minim kesalahpahaman.

Budaya *Andhap Asor* tidak hanya berperan sebagai identitas dan warisan budaya, tetapi juga memiliki nilai strategis sebagai pendekatan komunikatif dalam praktik bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, penting bagi konselor untuk menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya lokal seperti *Andhap Asor* agar proses konseling dapat berjalan secara optimal, relevan dengan konteks budaya, serta mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan individu maupun keharmonisan sosial masyarakat.

B. Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan kajian mengenai penerapan budaya *Andhap Asor* dalam berbagai layanan konseling dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam dan data lapangan yang lebih luas. Kepada calon konselor diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya *Andhap Asor* dalam proses konseling. Sikap rendah hati, menghargai orang lain, serta kemampuan berkomunikasi secara santun dan empatik perlu dikembangkan agar tercipta hubungan konseling yang nyaman, efektif, dan sesuai dengan latar belakang budaya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliani, A. J. dan L. (2022). Pentingnya Pengembangan Kecakapan Komunikasi Terhadap Keprofesioanalan Konselor. *Prosiding Seminar Nasional Seminar Nasional Dies Natalis UMK*, 196–203.
- Bagas Eko Firmansyah, M. Dwi Bintang Ramadhan, Audy Yourdiansyah Firdaus, & Hasan Suaedi. (2025). Tradisi Budaya Madura di Desa Candijati, Kec. Arjasa, Kabupaten Jember. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3(1), 191–206. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i1.2276>
- Budiyanti, S. S. W. suci. (2024). *Prosiding Seminar Nasional 2024 Psikologi, Fisib, Utm Glokalisasi Nilai Andhap Asor Madura Dalam Sumbangsih Revitalisasi Tata Kelola Kearifan Lokal Indonesia Sebagai Keunggulan Kompetitif Pada Tatanan Global*. 421–440.
- Hidayat, D. H., Yulianto, B., & Savitri, A. D. (2023). Refleksi Karakter Masyarakat Madura dalam Film Pendek Mata Pena: Kajian Semiotika. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 276–289. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6386>
- Ibadurrahman, M. (2023). Budaya *Andhap Asor* Masyarakat Madura Sebagai Transformasi Penanggulangan Perilaku Menyimpang. *Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1), 117.
- Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya; Ramadhanita, N. S. F. (2022). PERAN KOMUNIKASI DALAM PROSES BIMBINGAN DAN KONSELING Frista Fitriany Ramadhanita Sekolah Tinggi Agama Islam YAPATA Al Jawami Bandung. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4(2), 65–79. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-05.2>
- Inayah, P., All Habsy, B., & Khusumadewu, A. (2025). Hakikat Konseling Multibudaya, Pengertian Budaya, dan Kebudayaan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 370–376.
- Kurniawan1, B., & Rahmawati3, S. N. H. A. (2025). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia*. 2(4), 136–145.



- Lestari, D. I., Kurnia, H., & Hendri. (2025). Kearifan lokal suku Madura dalam menjaga tradisi nilai sosial dan identitas budaya modern. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 3(2), 124–133. <https://doi.org/10.61476/etqpm419>
- Martha, A., Suri, A., Putri, Y. R., Sari, Y. N., Studi, P., Dasar, P., & Adzkia, U. (2024). Pengertian Komunikasi , Komunikasi Antarbudaya dan Sistem Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50356–50365. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23777/16153>
- Maulida, M., & Yuhafliza, Y. (2023). Pengaruh Kesantunan Berbahasa Guru Bimbingan Konseling Terhadap Efektifitas Penyelesaian Kasus Siswa di MTSN 2 Aceh Utara. *Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa ...)*, 3(2), 115–121. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt/article/view/2364%0Ahttp://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt/article/download/2364/1745>
- Maulida, S., & Arifin, Z. (2022). Masyarakat Madura dalam Budaya MUY-TAMUYAN (Tinjauan Fenomenologi Edmund Husserl). *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v10i1.9051>
- Mucharam, A. (2022). Membangun Komunikasi Publik Yang Efektif. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 27(1), 71–82.
- Nurhadi, A., Mukminin, A., Al-maimunah, P. P. P., Jeruk, D. K., & Sampang, K. (2025). *Penggunaan Bahasa Engghi Bhunten untuk Pelestarian Bahasa Madura di Pondok Pesantren Putri Al Maimunah*. (November), 421–434. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i02.6986>
- Putri, W. A., & Rezeki, S. (2024). 470-Article Text-1852-1-10-20240616. 4(1), 1284–1291.
- Rasimin, Finanjani, S., Amanda Faradila, S., & Husna, N. (2023). Literature review: Mengimplementasikan Nilai-Nilai Seloko Adat. *Nurul Husna INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 10451–10460.
- Rezki Hariko. (2024). Number 2 Article 11 2024 Recommended Citation Recommended Citation Hariko. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 11. <https://citeus.um.ac.id/jkbkAavailableat:https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol2/iss2/11>
- Rukmana, E. S. (2021). Membangun Dan Memelihara Komunikasi Dalam Konseling. *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health*, 2(2), 200–210. <https://doi.org/10.30984/jiva.v2i2.1772>
- Sari, A. N., Asbi, A., & Rahmah, M. A. (2024). Konseling Lintas Budaya untuk Komunikasi yang Efektif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1327–1332. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i2.478>
- Suryadi, S. (2018). Cross Cultural and Cultural Counseling: Komunikasi Konseling Lintas Budaya Jawa dan Madura di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4468>
- Sutrisno, T. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Madurologi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Upaya Melestarikan Falsafah Leluhur Masyarakat Madura. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 436–451.
- Ummah, A. P. K. C. (2023). Journal of Social , Culture , and Language. *Journal of Social, Culture, and Language*, 2(1), 104–110.
- Wahyudi, H. F. (2024). Cultural Transformation of Andhap Asor in Islamic Boarding Schools: Communication Patterns and Behavioral Coaching. ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 14(2), 128–146.



<https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/7483%0Ahttps://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/download/7483/4486>

Widiyanarti, T., Fadianti, C. A., Yunandar, F., Ningsih, F. S., Aji, J. F., & Syifa, M. (2024). Analisis Perbedaan Pola Komunikasi Verbal dan Non-Verbal dalam Interaksi Antar Budaya. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3285>

Yuris, E., & Siregar, I. M. (2024). Strategi Komunikasi Efektif Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapi Tantangan Psikososial Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1792–1802. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.560>